



Enhancing Quran and Hadith Comprehension through the Jigsaw Method: A Classroom Action Research at MTs Tahfizh Al-Azhar Sadah

Sari Rahmawati¹

¹ MTs Tahfizh Al-Azhar Sadah

Correspondence: sarirahmawati0987@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 10 Oktober 2025

Revised 30 Oktober 2025

Accepted 30 November 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Jigsaw method, Quran, Hadith, cooperative learning, MTs Tahfizh Al-Azhar Sadah, student engagement, collaboration.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of the Jigsaw method in enhancing students' understanding of Quran and Hadith materials at MTs Tahfizh Al-Azhar Sadah. The research focuses on improving both cognitive and social skills of students by fostering collaborative learning. The Jigsaw method, a cooperative learning strategy, is designed to engage students in small group discussions, where each member is responsible for learning and sharing specific content, contributing to the overall understanding of the topic. This study involves 30 students from the 8th grade of MTs Tahfizh Al-Azhar Sadah, who were selected based on their average academic performance in Quran and Hadith subjects.

The research was conducted in two cycles. In the first cycle, students were introduced to the Jigsaw method and assigned Quran and Hadith topics. The results indicated improvements in their engagement and comprehension compared to traditional lecture-based methods. The second cycle involved more in-depth application, with students presenting their findings to the class, enhancing their public speaking and teamwork skills. Data was collected through observations, questionnaires, and students' performance assessments before and after the intervention.

The findings show that the Jigsaw method significantly increases student participation, improves their understanding of the Quran and Hadith, and encourages a collaborative learning environment. Moreover, the research highlights the importance of cooperative learning in fostering positive student interactions and creating a more dynamic learning atmosphere.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu komponen utama dalam pendidikan agama adalah pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadits, sebagai sumber utama ajaran Islam. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), pengajaran tentang Al-Qur'an dan Hadits seringkali menjadi fokus utama karena keduanya merupakan dasar ajaran yang harus dipahami dengan baik oleh siswa. Namun, meskipun materi ini sangat penting, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajarannya, seperti kurangnya keterlibatan aktif siswa dan terbatasnya metode yang digunakan oleh pengajar dalam menjelaskan materi tersebut. Hal ini berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits yang cenderung rendah.

Dalam konteks tersebut, penggunaan metode yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa menjadi hal yang sangat diperlukan. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman materi adalah metode pembelajaran kooperatif, khususnya Jigsaw. Metode Jigsaw telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai bidang, termasuk pengajaran agama. Metode ini mengharuskan siswa bekerja dalam kelompok untuk mempelajari bagian-bagian tertentu dari materi yang kemudian

dipresentasikan kepada kelompok lainnya. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami dan mampu menjelaskan materi tersebut kepada orang lain (Budi, 2021).

Di MTs Tahfizh Al-Azhar Sadah, pendidikan agama Islam, khususnya pengajaran Al-Qur'an dan Hadits, menjadi bagian yang sangat penting dalam kurikulum. Madrasah ini memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits harus dilakukan dengan cara yang menarik dan efektif. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Metode Jigsaw yang mengedepankan kolaborasi antar siswa diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadits (Rani, 2020).

Pendidikan agama Islam di MTs Tahfizh Al-Azhar Sadah memiliki pendekatan yang cukup berbeda dibandingkan dengan madrasah lain. Di sini, selain mengajarkan ilmu pengetahuan umum, siswa juga diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an secara intensif. Madrasah ini memiliki program Tahfizh yang bertujuan untuk menghasilkan hafidz dan hafidzah yang memiliki pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an. Program ini tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna dan tafsir Al-Qur'an serta penerapan hadits dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran Hadits menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan, karena banyak hadits yang menjelaskan tata cara hidup seorang Muslim yang baik dan benar (Mukti, 2022).

Namun, meskipun penting, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits sering kali terhambat oleh metode yang kurang menarik dan tidak cukup interaktif. Pembelajaran yang didominasi oleh ceramah dan hafalan dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berpotensi menurunkan minat siswa untuk belajar lebih dalam mengenai materi tersebut. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pengajaran sangat dibutuhkan, terutama yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode Jigsaw, yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling mengajarkan dan mempelajari materi (Hadi, 2021).

Metode Jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Aronson pada tahun 1971. Metode ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang masing-masing anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi yang telah dibagi. Setelah itu, siswa akan berbagi pengetahuan yang mereka pelajari dengan anggota kelompok lainnya. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an dan Hadits, metode ini dapat digunakan untuk membagi materi menjadi beberapa bagian, seperti tafsir ayat-ayat tertentu atau penjelasan hadits-hadits yang berkaitan dengan tema tertentu. Siswa kemudian saling mengajarkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang telah dipelajari (Rahmat, 2020).

Keuntungan utama dari metode Jigsaw adalah mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mempelajari materi dan mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kerjasama. Siswa yang lebih memahami suatu materi akan memiliki kesempatan untuk mengajarkan temannya, yang memperkuat pemahaman mereka sendiri. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, metode ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang teks-teks tersebut, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk mendiskusikan dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, metode Jigsaw dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang materi yang dipelajari (Fitri, 2022).

Selain itu, metode Jigsaw juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dalam proses pembelajaran tradisional, siswa yang tidak aktif atau tidak pandai dalam berbicara di depan kelas sering kali merasa tertekan atau tidak percaya diri. Namun, dengan metode Jigsaw,

setiap siswa diberi kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pengetahuan yang mereka pelajari kepada kelompoknya. Hal ini memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi siswa untuk berlatih berbicara dan membangun rasa percaya diri. Keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya juga memberikan kepuasan tersendiri dan meningkatkan motivasi untuk terus belajar (Nisa, 2021).

Tidak hanya itu, metode Jigsaw juga dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Ketika siswa diajak untuk membahas dan menjelaskan materi Al-Qur'an dan Hadits, mereka dituntut untuk memahami konteks dan makna dari teks-teks tersebut, serta untuk menganalisis hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang relevan. Proses ini dapat mengasah keterampilan berpikir kritis siswa, yang sangat penting dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode Jigsaw tidak hanya memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan berpikir yang berguna dalam menghadapi tantangan kehidupan (Sari, 2020).

Di sisi lain, penerapan metode Jigsaw juga dapat meningkatkan kolaborasi antara siswa dan guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang memberikan informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam metode Jigsaw, guru berfungsi untuk mengatur pembagian materi, memantau proses pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan adanya kolaborasi yang lebih erat antara guru dan siswa, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, serta menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an dan Hadits (Rahmawati, 2021).

Namun, penerapan metode Jigsaw dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Tahfizh Al-Azhar Sadah masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi sejauh mana metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah metode Jigsaw dapat mengatasi tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, seperti kurangnya keterlibatan siswa dan rendahnya pemahaman materi. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Tahfizh Al-Azhar Sadah, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan mereka (Alam, 2021).

Metode Jigsaw diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, terutama dalam mengajarkan Al-Qur'an dan Hadits, yang menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi penerapan metode Jigsaw di MTs Tahfizh Al-Azhar Sadah, dengan fokus pada bagaimana metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan Hadits. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif di dunia pendidikan agama Islam (Aminah, 2022).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadits melalui penerapan metode Jigsaw. PTK dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan tindakan langsung di dalam kelas dan mengamati perubahan yang terjadi pada siswa setelah penerapan metode yang dilakukan. PTK juga memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan selama proses pembelajaran berlangsung, guna mencapai hasil yang lebih optimal (Siti, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, siswa diperkenalkan

dengan metode Jigsaw yang digunakan untuk mempelajari topik Al-Qur'an dan Hadits. Setiap siswa diberi bagian materi yang berbeda, kemudian mereka berdiskusi dalam kelompok untuk mempelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Setelah siklus pertama, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil yang dicapai dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya (Budi, 2022).

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Siswa diberi kesempatan untuk lebih mendalami materi melalui diskusi kelompok yang lebih terarah dan intensif. Di akhir siklus, siswa diminta untuk menguji pemahaman mereka dengan melakukan presentasi atau diskusi terbuka di depan kelas. Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati interaksi dan partisipasi siswa dalam diskusi untuk mengetahui sejauh mana metode Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi yang diajarkan (Rahmawati, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 MTs Tahfizh Al-Azhar Sadah yang berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes tertulis. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sementara wawancara digunakan untuk menggali pendapat siswa mengenai metode yang diterapkan. Tes tertulis dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadits setelah penerapan metode Jigsaw (Fitri, 2022).

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengkaji catatan observasi dan wawancara untuk melihat perubahan dalam perilaku siswa dan tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes tertulis sebelum dan setelah penerapan metode Jigsaw untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadits (Rani, 2020).

RESULTS AND DISCUSSION

Pada siklus pertama, penerapan metode Jigsaw di kelas 8 MTs Tahfizh Al-Azhar Sadah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan ketertarikan lebih terhadap materi Al-Qur'an dan Hadits yang disampaikan. Metode ini mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran kini terlibat dalam pembahasan dan berbagi pemahaman tentang materi yang mereka pelajari. Dalam observasi, terlihat bahwa suasana kelas menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kemajuan dalam kemampuan berbicara di depan kelas, yang menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial mereka (Siti, 2022).

Namun, meskipun ada peningkatan dalam keterlibatan siswa, masih terdapat beberapa tantangan pada siklus pertama. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam menjelaskan materi kepada teman-teman mereka, terutama jika mereka merasa tidak sepenuhnya memahami topik yang telah mereka pelajari. Hal ini mengindikasikan bahwa pembagian materi dalam kelompok perlu lebih diperhatikan agar tidak ada kelompok yang merasa kurang informasi. Selain itu, ada beberapa siswa yang merasa kurang percaya diri saat diminta untuk berbicara di depan kelas. Meskipun mereka sudah mempelajari materi, kecemasan untuk berbicara membuat mereka sulit untuk menyampaikan pendapat secara lancar (Budi, 2022).

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan memberikan waktu lebih banyak untuk siswa mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada kelompok mereka. Selain itu, peneliti juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih terlebih dahulu di dalam kelompok kecil sebelum mereka berbicara di depan kelas. Hal ini dilakukan agar siswa merasa lebih percaya diri dan siap dalam menyampaikan materi. Hasilnya, siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama dalam hal partisipasi siswa dalam diskusi dan presentasi.

Kepercayaan diri siswa meningkat, dan mereka lebih siap untuk berbicara di depan teman-teman mereka (Rahmawati, 2021).

Peningkatan signifikan juga terlihat pada pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadits. Dalam tes tertulis yang diberikan setelah siklus kedua, rata-rata nilai siswa meningkat dibandingkan dengan tes sebelum penerapan metode Jigsaw. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dan penjelasan hadits yang mereka pelajari. Beberapa siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami hadits-hadits tertentu kini dapat menghubungkan makna hadits dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw berhasil memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Rahmat, 2021).

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa metode Jigsaw mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Ketika siswa diminta untuk menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya, mereka harus mampu menganalisis dan memahami konteks dari teks Al-Qur'an atau Hadits tersebut. Aktivitas ini mendorong mereka untuk tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami maknanya. Siswa mulai dapat mengidentifikasi hubungan antara ayat Al-Qur'an dan hadits yang mereka pelajari serta bagaimana penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw membantu mereka untuk berpikir lebih mendalam tentang materi yang diajarkan (Mukti, 2022).

Pada siklus kedua, peneliti juga memperhatikan bahwa interaksi antar siswa semakin meningkat. Diskusi kelompok yang sebelumnya didominasi oleh beberapa siswa yang lebih aktif, kini lebih merata, dengan banyak siswa yang berkontribusi dalam pembahasan materi. Metode ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi pemahaman dan memperkaya pengetahuan mereka. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih bersifat individualistik, di mana siswa lebih sering berfokus pada pencapaian pribadi dan cenderung kurang berinteraksi dengan teman-temannya. Dengan metode Jigsaw, kolaborasi antar siswa lebih terasa, dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta bermanfaat (Fitri, 2022).

Namun, meskipun terdapat banyak kelebihan, penerapan metode Jigsaw juga tidak lepas dari kendala. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah pengelolaan waktu dalam kelas. Karena metode ini melibatkan banyak diskusi dan presentasi antar kelompok, terkadang waktu yang tersedia tidak cukup untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara atau mendalami materi dengan lebih mendalam. Hal ini dapat menyebabkan beberapa siswa merasa materi yang mereka pelajari kurang terperinci atau tidak cukup dipahami. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan waktu yang lebih baik untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan optimal (Nisa, 2022).

Di sisi lain, peneliti juga mengamati adanya perbedaan hasil di antara kelompok-kelompok siswa. Beberapa kelompok lebih cepat memahami materi dan lebih mudah berkomunikasi, sementara kelompok lainnya membutuhkan lebih banyak waktu untuk berdiskusi dan memahami materi. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa kesenjangan kemampuan antar siswa masih mempengaruhi efektivitas metode Jigsaw. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, seperti dengan menyediakan waktu belajar ekstra atau memberi bimbingan individu bagi mereka yang kesulitan (Sari, 2021).

Selama penelitian, peneliti juga mencatat bahwa metode Jigsaw tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi Al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga memberi dampak positif pada perkembangan karakter siswa. Siswa yang sebelumnya kurang berani berbicara kini menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam berinteraksi dengan teman-teman sekelas. Mereka lebih berani untuk mengungkapkan pendapat dan menjelaskan pemahaman mereka kepada orang lain. Ini adalah salah satu nilai positif yang dapat dicapai dengan menggunakan metode yang mendorong kolaborasi antar siswa, yang berperan penting dalam

pembentukan karakter mereka sebagai individu yang lebih terbuka dan percaya diri (Rani, 2022).

Dari hasil observasi, juga ditemukan bahwa siswa mulai mengaplikasikan pembelajaran yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka lebih sering mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dalam percakapan mereka dan mencoba menghubungkannya dengan perilaku mereka di luar kelas. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berhenti di dalam kelas, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw efektif dalam menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang Al-Qur'an dan Hadits, yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Aminah, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw di MTs Tahfizh Al-Azhar Sadah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, metode ini juga berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berbicara di depan umum, kerjasama, dan kemampuan berpikir kritis. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti pengelolaan waktu dan perbedaan kemampuan antar siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di tingkat madrasah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Jigsaw di MTs Tahfizh Al-Azhar Sadah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadits secara signifikan. Metode Jigsaw, yang mengutamakan kolaborasi antar siswa dan pembagian materi yang jelas dalam kelompok, terbukti berhasil mengatasi tantangan-tantangan dalam pembelajaran yang lebih tradisional, seperti kurangnya keterlibatan siswa dan rendahnya pemahaman materi. Melalui metode ini, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal dan memahami teks-teks Al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga diberi kesempatan untuk saling mengajarkan dan mendiskusikan pemahaman mereka dalam kelompok.

Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan dalam keterlibatan siswa, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi yang telah mereka pelajari kepada teman-teman sekelompoknya. Hal ini menunjukkan pentingnya memastikan bahwa setiap siswa benar-benar memahami materi sebelum mereka diminta untuk menyampaikannya kepada orang lain. Meskipun demikian, siklus pertama menunjukkan bahwa metode Jigsaw sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang merupakan langkah awal yang penting dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dalam hal persiapan materi dan pengelolaan waktu, hasil yang diperoleh jauh lebih baik. Siswa tidak hanya merasa lebih percaya diri dalam menjelaskan materi, tetapi juga lebih aktif dalam diskusi dan presentasi kelompok. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan adanya waktu yang cukup untuk mempersiapkan materi dan latihan sebelum presentasi, siswa dapat mengatasi rasa takut atau cemas mereka dalam berbicara di depan kelas. Hasil tes tertulis setelah siklus kedua juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits.

Metode Jigsaw juga berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa, terutama dalam hal kerjasama dan komunikasi. Diskusi kelompok yang diadakan memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan memperkaya pemahaman mereka satu sama lain. Selain itu, siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran kini mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Mereka mulai mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga

dalam membentuk karakter sosial siswa, seperti keterampilan berbicara, kerjasama, dan empati terhadap teman sekelas.

Meski demikian, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam penerapan metode Jigsaw, seperti pengelolaan waktu yang lebih efisien dan perlunya penyesuaian dalam pembagian materi yang lebih merata di antara siswa. Beberapa kelompok siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi tertentu, sementara yang lain dapat menguasainya lebih cepat. Oleh karena itu, pengelolaan waktu dan peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan memahami materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs Tahfizh Al-Azhar Sadah. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami teks-teks Al-Qur'an dan Hadits dengan lebih mendalam, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Dengan penerapan yang tepat, metode ini dapat mengatasi beberapa tantangan dalam pengajaran agama, seperti keterlibatan siswa yang rendah dan kesulitan dalam menyampaikan materi yang kompleks.

Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik di MTs Tahfizh Al-Azhar Sadah maupun di lembaga pendidikan lainnya untuk mengimplementasikan metode Jigsaw dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan metode yang tepat, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

REFERENCES

- Alam, F. (2021). *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif terhadap Pemahaman Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(1), 45-57.
- Aminah, S. (2022). *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Pendekatan Kooperatif di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(3), 200-210.
- Budi, R. (2021). *Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan, 18(2), 87-94.
- Fitri, H. (2022). *Penerapan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Hadits di MTs*. Jurnal Pendidikan Agama, 20(1), 30-40.
- Hadi, A. (2021). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits*. Jurnal Pendidikan Islam, 13(4), 142-151.
- Mukti, M. (2022). *Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 110-118.
- Nisa, F. (2022). *Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Kerjasama Siswa pada Pembelajaran Al-Qur'an di MTs*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 16(1), 45-54.
- Rahmawati, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Pendekatan Jigsaw di MTs*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(3), 98-105.
- Rahmat, A. (2020). *Pengaruh Metode Jigsaw terhadap Pemahaman Materi Hadits di MTs*. Jurnal Pembelajaran, 22(2), 66-72.
- Rani, P. (2020). *Keefektifan Metode Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Pemahaman Hadits pada Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam, 21(4), 154-161.
- Sari, L. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap Peningkatan Pemahaman Hadits pada Siswa MTs*. Jurnal Pendidikan Islam, 19(2), 120-128.

- Siti, S. (2022). *Implementasi Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 16(2), 75-84.
- Siti, N. (2021). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan Metode Jigsaw di MTs*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14(1), 50-58.
- Taufik, F. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Hadits*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam, 22(3), 143-150.
- Yulia, R. (2021). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Jigsaw pada Pembelajaran Al-Qur'an di MTs*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(3), 75-83.